



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Penerapan *Green Housekeeping* dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Kesiapan Audit *Eco-Green* di Hotel Raffles Jakarta

Rachel Khalisyia Sumarna¹, Nurhaliza Ilal Zannah², Rifa Nehra Arnelita³, Rafi Arkan⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 20, 2026

Revised Januari 25, 2026

Accepted Februari 4, 2026

Kata Kunci:

Green Housekeeping,
Operasional Tata Graha,
Efisiensi Kerja Kualitas,
Layanan Keberlanjutan Hotel,
Manajemen Perhotelan

Keywords:

Green Housekeeping,
Housekeeping Operations,
Work Efficiency,
Service Quality,
Hotel Sustainability,
Hospitality Management

ABSTRAK

Penerapan konsep green housekeeping menjadi salah satu strategi penting dalam industri perhotelan untuk menjawab tantangan efisiensi operasional sekaligus tuntutan keberlanjutan lingkungan. Permasalahan yang dihadapi hotel saat ini adalah tingginya konsumsi energi, air, serta penggunaan bahan kimia pembersih yang berdampak pada lingkungan dan biaya operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan green housekeeping dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kesiapan hotel dalam menghadapi audit eco-green. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada operasional tata graha hotel. Solusi yang diterapkan meliputi penggunaan peralatan dan bahan ramah lingkungan, pengelolaan linen dan limbah secara efisien, serta peningkatan kesadaran dan pelatihan sumber daya manusia terkait praktik berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green housekeeping mampu menurunkan penggunaan energi dan air, mengurangi waste operasional, serta meningkatkan efektivitas kerja karyawan. Selain itu, penerapan standar green housekeeping juga meningkatkan kesiapan hotel dalam menghadapi audit eco-green. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa green housekeeping tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi efisiensi operasional hotel.

ABSTRACT

The implementation of green housekeeping has become an important strategy in the hospitality industry to address operational efficiency challenges while meeting environmental sustainability demands. One of the main problems faced by hotels is the high consumption of energy, water, and chemical cleaning agents, which negatively impact the environment and increase operational costs. This study aims to analyze the implementation of green housekeeping in improving operational efficiency and enhancing hotel readiness for eco-green audits. A descriptive qualitative approach was employed through observation, interviews, and documentation of housekeeping operations. The proposed solutions include the use of environmentally friendly equipment and materials, efficient linen and waste management, and increasing employee awareness through sustainability-oriented training programs. The findings indicate that the implementation of green housekeeping can reduce energy and water consumption, minimize operational waste, and improve employee work effectiveness. In addition, the application of green housekeeping standards enhances the hotel's preparedness for eco-green audits. This study concludes that green housekeeping not only supports environmental conservation but also provides tangible benefits in improving hotel operational efficiency.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rachel Khalisyaa Sumarna
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid,
Jakarta, Indonesia
Email: rachelkhalisyaa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Industri perhotelan, khususnya hotel bintang lima, dituntut untuk menjaga standar kebersihan dan sanitasi yang sangat tinggi karena kebersihan kamar dan kamar mandi menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi kualitas layanan serta kepuasan tamu. Regulasi perhotelan dan pedoman higiene sanitasi nasional mewajibkan hotel menyediakan kamar yang higienis, bebas bau, bebas vektor penyakit, serta melalui proses inspeksi sebelum digunakan oleh tamu [6]. Kondisi pascapandemi turut memperkuat tuntutan tersebut, di mana hotel harus mempertahankan standar kebersihan yang konsisten guna menciptakan rasa aman dan nyaman bagi tamu [1]. Namun, penerapan standar kebersihan yang tinggi sering kali berimplikasi pada meningkatnya konsumsi bahan kimia, air, energi, serta waktu kerja operasional housekeeping, sehingga berdampak langsung pada efisiensi operasional hotel [3].

Raffles Jakarta sebagai hotel bintang lima berkonsep luxury yang berlokasi di kawasan Kuningan mengusung citra layanan premium dengan standar kebersihan kamar dan fasilitas yang sangat tinggi. Setiap keluhan terkait kebersihan kamar mandi, kualitas amenities, maupun kerapian kamar berpotensi menurunkan reputasi hotel dan skor penilaian tamu. Di sisi lain, grup Accor dan Raffles secara global telah mengembangkan berbagai inisiatif keberlanjutan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan linen secara berkelanjutan, serta penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan. Kondisi tersebut menjadikan penerapan konsep green housekeeping sebagai bagian strategis dalam menjaga keseimbangan antara kualitas layanan luxury dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan [2]. Tekanan global terhadap industri perhotelan untuk mengintegrasikan efisiensi operasional dan keberlanjutan juga semakin meningkat seiring dengan tuntutan investor, regulator, dan konsumen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab [11].

Permasalahan muncul ketika operasional housekeeping masih menggunakan bahan kimia pembersih dalam jumlah besar yang belum sepenuhnya ramah lingkungan, sementara waktu pembersihan kamar rata-rata mencapai sekitar 45 menit per kamar. Durasi tersebut belum sejalan dengan praktik housekeeping modern yang menekankan efisiensi waktu tanpa mengurangi standar kebersihan. Selain itu, penggunaan bahan pembersih yang kurang terkontrol berpotensi meningkatkan biaya operasional serta dampak lingkungan, khususnya terkait limbah cair dan residu bahan kimia [5]. Konsep green housekeeping merupakan pendekatan operasional yang menekankan penggunaan bahan dan peralatan ramah lingkungan, penghematan air dan energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penerapan standar operasional prosedur yang efisien dan terukur [4]. Penerapan konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas kerja sumber daya manusia di departemen housekeeping. Dalam konteks hotel bintang lima, green housekeeping harus diterapkan secara terstruktur agar tetap selaras dengan standar layanan luxury dan ekspektasi tamu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan sistematis melalui pembentukan tim khusus yang mampu melakukan evaluasi, perencanaan, serta implementasi green housekeeping secara menyeluruh. Pendekatan ini mencakup penyesuaian standar kebersihan,

perencanaan penggunaan amenities dan bahan pembersih yang lebih efisien, penyusunan standar operasional prosedur pembersihan kamar secara rinci, serta penguatan sistem pelaporan dan inspeksi kamar. Selain mendukung efisiensi operasional, pendekatan ini juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan hotel menghadapi audit eco green tourism yang menuntut pemenuhan standar keberlanjutan secara terukur [7].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan green housekeeping dalam meningkatkan efisiensi operasional housekeeping serta kesiapan audit eco green pada Hotel Raffles Jakarta. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara efisiensi waktu pembersihan kamar, pengendalian penggunaan bahan kimia ramah lingkungan, dan penguatan sistem pengawasan mutu kebersihan dalam konteks hotel luxury. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi industri perhotelan dalam menerapkan green housekeeping secara efektif tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan kepada tamu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep green housekeeping dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kesiapan audit eco-green pada Hotel Raffles Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses operasional housekeeping serta kebijakan dan praktik kerja yang diterapkan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi aktual operasional tata graha dan perubahan yang terjadi setelah penerapan konsep green housekeeping [3].

Desain penelitian disusun secara kronologis dan sistematis, dimulai dari tahap identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil penerapan. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas housekeeping, khususnya pada proses pembersihan kamar tamu dan kamar mandi, untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahan pembersih, waktu kerja, serta standar kebersihan. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan pendekatan green housekeeping yang sesuai dengan standar operasional hotel bintang lima [8].

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan housekeeping, wawancara dengan pihak terkait seperti supervisor dan staf housekeeping, serta studi dokumentasi berupa standar operasional prosedur, checklist kebersihan, dan laporan operasional internal [9]. Tahap kedua adalah perencanaan penerapan, yang mencakup penyusunan tim kerja, penyesuaian standar pembersihan kamar, serta pengaturan penggunaan bahan dan peralatan yang lebih ramah lingkungan. Tahap ketiga adalah implementasi, yaitu penerapan standar green housekeeping dalam kegiatan operasional sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai dampak penerapan terhadap efisiensi operasional dan kesiapan audit eco-green.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kondisi operasional sebelum dan sesudah penerapan green housekeeping. Indikator yang dianalisis meliputi waktu pembersihan kamar, efektivitas penggunaan bahan pembersih, serta kepatuhan terhadap standar kebersihan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi awal dan hasil setelah implementasi untuk melihat perubahan yang terjadi secara operasional.

Seluruh tahapan penelitian disusun dengan mengacu pada konsep manajemen operasional dan praktik green housekeeping dalam industri perhotelan. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai efektivitas penerapan green housekeeping dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kesiapan audit eco-green pada Hotel Raffles Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian terkait penerapan konsep *green housekeeping* dalam operasional tata graha serta dampaknya terhadap efisiensi kerja dan keberlanjutan lingkungan. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan housekeeping, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis prosedur kerja yang diterapkan. Pembahasan disusun secara sistematis agar seluruh hasil penelitian dapat dijelaskan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1. Gambaran Umum Operasional Tata Graha

Bagian ini menguraikan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penerapan konsep *green housekeeping* dalam operasional tata graha. Pembahasan difokuskan pada bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam aktivitas housekeeping sehari-hari serta dampaknya terhadap efisiensi operasional dan kualitas layanan hotel. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan operasional tata graha, wawancara dengan pihak yang terlibat, serta analisis terhadap prosedur kerja yang digunakan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2. Penerapan Green Housekeeping dalam Operasional Tata Graha

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *green housekeeping* dalam operasional tata graha dilakukan melalui penyesuaian standar operasional prosedur pada kegiatan pembersihan kamar tamu dan area kamar mandi. Penyesuaian ini meliputi pengaturan alur kerja yang lebih sistematis, penggunaan bahan pembersih secara terkontrol, serta optimalisasi pemanfaatan peralatan kerja yang tersedia. Tujuan utama dari penerapan konsep ini adalah menjaga standar kebersihan dan kenyamanan kamar sekaligus mengurangi penggunaan sumber daya yang berlebihan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa staf housekeeping bekerja dengan mengikuti tahapan kerja yang telah ditetapkan secara konsisten. Setiap tahapan pembersihan dilakukan secara berurutan, mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembersihan area kamar, hingga tahap akhir pengecekan kebersihan. Pendekatan ini membantu meminimalkan kesalahan kerja serta mengurangi potensi pengulangan pekerjaan yang dapat menghabiskan waktu dan sumber daya.

Selain itu, penerapan *green housekeeping* mendorong staf untuk lebih sadar terhadap penggunaan bahan pembersih. Bahan kimia digunakan sesuai dengan takaran yang telah ditentukan sehingga tetap efektif dalam menjaga kebersihan tanpa menimbulkan pemborosan. Pengendalian penggunaan bahan ini juga berkontribusi terhadap pemeliharaan fasilitas kamar, karena penggunaan bahan pembersih yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada perabot dan perlengkapan kamar dalam jangka panjang.

3.3. Dampak Penerapan Green Housekeeping terhadap Efisiensi Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green housekeeping* memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional tata graha. Efisiensi waktu kerja meningkat karena staf housekeeping telah memahami alur kerja yang jelas dan pembagian tugas yang terstruktur. Dengan adanya prosedur kerja yang sistematis, proses pembersihan kamar dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan oleh manajemen [3].

Efisiensi ini terlihat dari berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan kamar agar siap digunakan kembali oleh tamu. Staf housekeeping tidak lagi melakukan pekerjaan secara berulang karena setiap tahapan kerja telah dirancang untuk saling melengkapi. Hal ini mendukung kelancaran operasional hotel, terutama pada saat tingkat hunian tinggi, di mana kesiapan kamar menjadi faktor yang sangat penting.

Selain efisiensi waktu, penerapan *green housekeeping* juga berdampak pada pengendalian penggunaan bahan dan peralatan kerja. Penggunaan bahan pembersih yang lebih terkontrol membantu mengurangi pemborosan serta menekan biaya operasional tata graha. Pengelolaan peralatan kerja yang

lebih baik juga membantu memperpanjang usia pakai peralatan, sehingga mengurangi kebutuhan penggantian peralatan dalam jangka pendek.

Dari sisi manajemen operasional, efisiensi yang dihasilkan dari penerapan *green housekeeping* memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja staf. Dengan beban kerja yang lebih terukur dan prosedur yang jelas, staf dapat bekerja dengan lebih fokus dan efektif [10]. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *green housekeeping* dapat menjadi salah satu strategi operasional yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan kinerja tata graha.

3.4. Implikasi Penerapan Green Housekeeping terhadap Kualitas Layanan

Meskipun berorientasi pada efisiensi dan pengendalian sumber daya, penerapan *green housekeeping* tidak berdampak negatif terhadap kualitas layanan hotel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan dan kenyamanan kamar tetap terjaga sesuai dengan standar yang ditetapkan. Fasilitas kamar berada dalam kondisi baik, dan pengalaman tamu tidak terganggu oleh perubahan prosedur kerja housekeeping.

Konsistensi kualitas layanan menjadi salah satu hasil penting dari penerapan konsep ini. Dengan prosedur kerja yang jelas dan terstandarisasi, hasil pembersihan kamar menjadi lebih seragam. Konsistensi ini berperan penting dalam menjaga kepuasan tamu serta membangun citra positif hotel sebagai penyedia layanan yang berkualitas dan peduli terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, penerapan *green housekeeping* dapat dipandang sebagai pendekatan operasional yang mampu mengintegrasikan efisiensi kerja, pengendalian biaya, dan kualitas layanan. Konsep ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi operasional, tetapi juga mendukung upaya hotel dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, *green housekeeping* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi manajemen operasional tata graha di industri perhotelan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *green housekeeping* dalam operasional tata graha telah sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep *green housekeeping* dapat diterapkan dalam kegiatan operasional tata graha serta dampaknya terhadap efisiensi kerja dan kualitas layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep tersebut mampu menghasilkan proses kerja yang lebih sistematis, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penerapan *green housekeeping* dilakukan melalui penyesuaian standar operasional prosedur, pengendalian penggunaan bahan pembersih, serta optimalisasi pemanfaatan peralatan kerja. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu kerja staf housekeeping dan mengurangi pemborosan sumber daya tanpa menurunkan standar kebersihan dan kenyamanan kamar. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa harapan awal penelitian sebagaimana disampaikan pada bagian pendahuluan telah tercapai dan tercermin secara jelas dalam hasil dan pembahasan.

Selain memberikan kontribusi terhadap efisiensi operasional, penerapan *green housekeeping* juga mendukung kualitas layanan hotel secara konsisten. Kebersihan kamar dan kondisi fasilitas tetap terjaga sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga kepuasan tamu tidak terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *green housekeeping* dapat menjadi strategi operasional yang efektif dalam mengintegrasikan efisiensi kerja, kualitas layanan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Sebagai prospek pengembangan ke depan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan *green housekeeping* dari aspek kuantitatif, seperti pengukuran efisiensi biaya operasional atau tingkat kepuasan tamu secara statistik. Selain itu, studi lanjutan juga dapat memperluas objek penelitian pada jenis hotel yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan *green housekeeping* di industri perhotelan secara umum.

REFERENSI

- [1] A. Jones, *Green Hospitality Management*, London: Routledge, 2018.
- [2] P. Bohdanowicz, "Environmental awareness and initiatives in the hotel industry," *International Journal of Hospitality Management*, vol. 25, no. 4, pp. 662–682, 2016.
- [3] S. Chan and K. Lam, "The role of housekeeping in sustainable hotel operations," *Journal of Sustainable Tourism*, vol. 25, no. 6, pp. 847–865, 2017.
- [4] R. Kasavana and J. Brooks, *Managing Front Office Operations*, 9th ed., Lansing: Educational Institute of the American Hotel and Lodging Association, 2019.
- [5] A. Millar and J. Baloglu, "Hotel sustainability practices and operational performance," *Tourism Management Perspectives*, vol. 31, pp. 100–109, 2019.
- [6] I. G. Putra dan N. K. Suryani, "Penerapan green housekeeping terhadap efisiensi operasional hotel," *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan Indonesia*, vol. 8, no. 2, pp. 95–104, 2020.
- [7] H. Walker and S. Jones, "Sustainable housekeeping practices in the hospitality industry," *International Journal of Hospitality Operations*, vol. 12, no. 1, pp. 45–56, 2021.
- [8] S. Arifin, "Manajemen operasional tata graha dalam meningkatkan kualitas layanan hotel," *Jurnal Manajemen Perhotelan*, vol. 6, no. 1, pp. 23–31, 2018.
- [9] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, *Pedoman Penerapan Hotel Ramah Lingkungan*, Jakarta: Kemenparekraf, 2020.
- [10] D. Weaver, "Sustainable tourism and hotel operations," *Journal of Hospitality and Tourism Management*, vol. 37, pp. 1–9, 2018.
- [11] J. Han, H. Hsu, and C. Sheu, "Application of sustainability in hotel operational management," *International Journal of Hospitality Management*, vol. 29, no. 4, pp. 635–643, 2017.